

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka berikut ini merupakan hasil kesimpulan mengenai pengobatan tradisional sengat lebah yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya pengobatan tradisional sengat lebah di Kecamatan Johor ini berawal dari upaya untuk mengembangkan produk turunan dari lebah yang berada di Cibubur kemudian diterapkan kembali di Sumatera Utara.
2. Proses pengobatan tradisional sengat lebah ini menggunakan beberapa tahapan dan ramuan herbal yaitu bawang putih tunggal yang difermentasikan dengan madu. Pada proses pengobatan terdapat tahap diagnosis penyakit yang terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu tahap pertama melihat penyakit dari iris lidah, kedua melihat penyakit dari iris mata dan ketiga melihat penyakit dari gelombang elektromagnetik (*kinesiologi*). Tujuan diagnosis penyakit ini adalah untuk melihat penyakit yang diderita oleh pasien dan menentukan titik-titik yang disengat. Hambatan dari pengobatan ini adalah ketika menghadapi pasien balita karena daya tahan tubuhnya belum kuat.
3. Alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional sengat lebah ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang memilih pengobatan tradisional

setelah tidak mendapatkan hasil dari pengobatan medis. Selain itu adanya saran dari kerabat yang sudah sembuh untuk berobat ke pengobatan tradisional ini juga menjadi salah satu faktornya.

4. Perspektif sosial budaya berdasarkan sistem medis pada pengobatan ini dapat dilihat dari tingkah laku sakit pasien yang mengeluh. Dalam hal ini hubungan antara penyembuh dan pasien dapat diciptakan dari proses interaksi antara keduanya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berikut ini merupakan saran bagi pengobatan tradisional senbat lebah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penyembuh, diharapkan bahwa Pak Herman Lubis dapat memasang plang atau tanda pengobatan tradisional agar masyarakat yang ingin berobat mudah untuk menemukan lokasinya. Dalam pengobatan ini penyembuh harus memiliki anggota lain khususnya perempuan karena pasien beliau tidak hanya dari kalangan laki-laki saja. Diharapkan penyembuh dapat menyediakan tempat untuk mengantri.
2. Bagi pasien, hendaknya ketika menjalani pengobatan tradisional harus sabar dengan proses penyembuhannya yang cenderung lama karena pengobatan tradisional ini bersifat herbal sehingga tidak bisa disembuhkan dalam waktu yang cepat.
3. Bagi peneliti lain yang ingin mengangkat fenomena yang sama diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi hal yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh bisa lebih bervariasi.